

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN

CAHAYA LISDA

cahayalisda@gmail.com

### ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar fikih siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen, metode eksperimen ini dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh ataupun perbedaan perlakuan tertentu terhadap suatu hal dalam kondisi yang terkendali. Populasi dalam penelitian ini diambil dari seluruh siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan sebanyak 70 orang siswa. Sedangkan sampel yang diambil adalah sebanyak 50 siswa dari kelas VIII-1 dan VIII-2. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara model pembelajaran terhadap hasil belajar hal ini dapat dilihat dari korelasi *product moment person* dengan tabel nilai "r" pada taraf signifikan 5% maka diperoleh  $r_{xy} = 0,478$  lebih besar dari pada  $r$  tabel yaitu  $= 0,444$ . Maka dapat disimpulkan bahwa "terdapat pengaruh yang positif antara model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar fikih siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan".

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *student facilitator and explaining*, Hasil Belajar, Fikih

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar dan terencana yang dilakukan untuk meningkatkan potensi diri manusia dari berbagai aspek baik itu peningkatan sikap diri, peningkatan spiritual keagamaan, maupun peningkatan sosial kemasyarakatan (Agussani, n.d.-a, 2011, 2020a). Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha belajar mengajar yang dilakukan agar peserta didik mampu mengerti, memahami dan dapat membuat manusia lebih kritis dalam berfikir (Agussani, 2011). Sebagaimana

dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan bahwa : "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."

Berdasarkan Undang-undang tersebut, maka tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan

potensi diri setiap peserta didik, dalam mencapai suatu tujuan dari pendidikan maka semua berpengaruh pada proses belajar mengajar dimana pengaruh adalah suatu kekuatan yang menghasilkan perubahan yang tidak disadari/disengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan, pandangan, perilaku, kebiasaan-kebiasaan seorang individu atau masyarakat<sup>1</sup>.

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, namun dewasa ini banyak orang menganggap pendidikan bukanlah hal yang terpenting sehingga berdampak pada generasi muda yang nantinya akan berperan aktif terhadap perkembangan perubahan (A. Akrim & Sulasmi, 2020; Sulasmi, 2019, 2020b). Hal tersebut dapat dilihat dari minat maupun hasil belajar siswa di sekolah dimana banyak dari mereka datang kesekolah hanya untuk bermain-main, membuat keributan, dan lain sebagainya dan akhirnya pulang tanpa membawa apa-apa (Agussani, n.d.-b).

Dari permasalahan diatas maka yang selayaknya berperan aktif bukan hanya orang tua tetapi guru juga dimana dalam hal ini guru harus mampu dan berhasil mentransferkan ilmunya kepada siswa dengan baik melalui teknik ataupun cara yang benar, sehingga siswa nantinya mampu mengaplikasikan ilmunya terhadap dirinya sendiri dalam kehidupannya sehari-hari maupun kepada masyarakat (Akrim, Nurzannah, & Ginting, 2018), hal ini tentunya sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yaitu :

“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”. Di dalam Undang-undang nomor 2 tahun 1989 pasal 3 juga menerangkan tentang fungsi dari pendidikan nasional yaitu: Pertama, Memerangi segala kekurangan, keterbelakangan dan kebodohan. Kedua, Memantapkan ketahanan nasional. Ketiga, Meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan berlandaskan kebudayaan bangsa dan ke-Bhineka-Tunggal-Ika-an<sup>2</sup>. Di dalam hadits juga menyatakan bahwa pendidikan itu merupakan suatu hal yang sangat penting, hal tersebut jelas diterangkan di dalam hadits sebagai berikut :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ<sup>3</sup>

Artinya :

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anhu*, dishahihkan Al Albani dalam *Shahiih al-Jaami’ish Shaghiir* no. 3913)

Untuk mencapai tujuan dan melaksanakan kewajiban dalam mencapai keberhasilan dalam menyerap ilmu maka perlu melakukan proses dan melewati tahap demi tahap yaitu dengan belajar (Nasrudin, Agustina, Akrim, Ahmar, & Rahim, 2018; Nurzannah; Akrim; Yunus, 2017). Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu<sup>4</sup>. Dalam menyusun keberhasilan dalam proses belajar mengajar maka guru harus berperan aktif sesuai dengan tugas seorang guru yaitu mendidik, mengajar, melatih, dan mengayomi. Dalam Undang-undang No.2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional psal 39 ayat 2 yang

dishahihkan Al Albani dalam *Shahiih al-Jaami’ish Shaghiir* no. 3913)

<sup>1</sup> Kartini Kartono, *Kamus Psikologi* (Jakarta: Pioneer Jaya, 1985), h. 153

<sup>2</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, cet.6 ( Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2010), h.198.

<sup>3</sup> طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anhu*,

<sup>4</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandug: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h. 157

menyatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi (Agussani, 2020b).

Namun dalam melaksanakan tugas dan kewajiban itu maka guru membutuhkan beberapa teknik atau model pembelajaran untuk membantu guru dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yaitu : Pertama, Keterampilan dan kebiasaan. Kedua, Pengetahuan dan pengertian. Ketiga, Sikap dan cita-cita<sup>5</sup>.

Dan nantinya masing-masing dari hasil belajar dapat diisi dengan sesuai bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dan pada hakikatnya hasil belajar yang baik itu didapat melalui proses belajar yang baik pula (efisien dan efektif ). Yaitu proses pembelajaran yang menekankan kepada tiga ranah yaitu: Ranah kognitif ( intelektual/ pengetahuan ), Ranah efektif ( berkenaan dengan sikap, tingkah laku, adab, penerimaan jawaban, reaksi dalam proses pembelajaran dan sebagainya), Ranah psikomotorik (keterampilan dan kemampuan dalam melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan kadar posisi dan tempatnya) (Mr Akrim, 2018; Akrim, Zainal, & Munawir, 2016; Nasrudin et al., 2018).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas<sup>6</sup>. Dalam menggunakan model pembelajaran juga tidak boleh sembarangan karena model pembelajaran sangat berperan aktif dalam

membantu guru untuk mencapai tingkat keberhasilan dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai, sebelum menerapkan suatu model pembelajaran yang hendak dipakai dalam proses belajar mengajar hendaknya tenaga kependidikan ( guru ) harus melakukan pengamatan kelas terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan yang ingin dipecahkan atau dicari jalan keluarnya, setelah mengetahui permasalahan yang ada barulah model pembelajaran bisa diterapkan (Prasetia, 2019; Sulasmi, 2020a; Sulasmi & Akrim, 2020). Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang dapat memberikan dampak peningkatan terhadap hasil belajar siswa (A. Akrim, 2018, 2020; M. Akrim & Harfiani, 2019; Harfiani & Akrim, 2020).

Jika suatu model ataupun metode disesuaikan dengan kondisi yang ada maka dapat meningkatkan motivasi maupun prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendidikan diharapkan bekerja profesional, mengajar secara sistematis dan berhasil berdaya guna dengan baik ( efisien dan efektif ). Artinya pendidikan dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif (Dadang; & Akrim, 2020; Hartanto, Hidayat, & Sazali, 2019).

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa perlu memunculkan sebuah model pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran *student fasilitator and explaining* suatu teknik pengembangan metode inside outside circle dimana dapat meningkatkan kreatifitas berfikir siswa,,meningkatkan motivasi belajar dan

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 22.

<sup>6</sup> Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Mansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 51.

juga meningkatkan kecakapan berbicara siswa<sup>7</sup>.

## B. LANDASAN TEORITIS

### A. Model Pembelajaran

#### 1. Pengertian Model pembelajaran

Model Pembelajaran adalah suatu proses yang di selenggarakan oleh guru untuk mentransferkan ilmu yang di miliki dengan teknik, strategi atau cara yang dirancang membentuk suatu pola pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap dengan baik. Model pembelajaran adalah suatu pola rancangan yang berisi strategi, teknik, metode, dan taktik pembelajaran untuk digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran di kelas (Akrim Akrim, 2020; Sulasmi, 2019).

Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar merencanakan aktivitas belajar mengajar<sup>8</sup>.

Jadi, model pembelajaran adalah suatu kerangka pembelajaran yang dibuat untuk membantu guru dalam menyampaikan dan mentransferkan ilmu dan memberikan pengalaman belajar yang mudah untuk difahami oleh peserta didik.

#### 2. Prinsip Model Pembelajaran

Agar model pembelajaran menghasilkan rencana yang efektif dan efisien, prinsip-prinsip berikut patut diperhatikan yaitu :

1. Model pembelajaran hendaknya mempunyai dasar nilai yang jelas dan mantap. Nilai yang menjadi dasar bisa berupa nilai budaya, nilai moral,

dan nilai religius, maupun gabungan dari ketiganya. Acuan nilai yang akurat nantinya aka dapat menghasilkan motivasi yang kuat untuk nantinya dapat menghasilkan rencana yang kuat.

2. Model pembelajaran harus dapat merelevansi antar tujuan pembelajaran dengan keseluruhan komponen pembelajaran yang diorganisasikan. Dimana pembelajaran menjadi dasar untuk mengembangkan komponen-komponen pembelajaran (materi, pendekatan/strategi/ metode, sumber belajar, teknik evaluasi) dalam suatu sistem pembelajaran.
3. Model pembelajaran realistik. Model pembelajaran disesuaikan dengan sumber daya dan dana yang tersedia.
4. Model pembelajaran mempertimbangkan kondisi sosial budaya masyarakat, baik yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan pembelajaran.
5. Model pembelajaran fleksibel. meskipun berbagai hal terkait dengan pelaksanaan rencana pembelajaran telah dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya masih mungkin terjadi hal-hal yang diluar perhitungan tersebut. Oleh karena itu, dalam mengembangkan model pembelajaran perlu disediakan ruang gerak sebagai antisipasi terhadap hal-hal yang terjadi diluar perhitungan model pembelajaran<sup>9</sup>.

## B. Model Student Facilitator And Explaining

### 1. Pengertian Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan

<sup>7</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 249.

<sup>8</sup> Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Mansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 51

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 56-57

salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan struktur khusus yaitu mempengaruhi dalam pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini juga dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan, dan rasa senang. Sehingga dapat mendorong peserta didik dalam menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman pada materi.

## 2. Langkah- Langkah Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

- a) Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
- c) Memberi kesempatan pada siswa untuk menjelaskan kepada sisw lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran.
- d) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- e) Guru menerapkan semua materi yang disajikan saat kegiatan pembelajaran.
- f) Penutup

## 3. Kelebihan dan Kekurangan Model pembelajaran *Bamboo Dancing ( Tari Bambu )*

- a) Kelebihan
  - Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret.

- Dapat meningkatkan daya serap siswa.
  - Melatih siswa menjadi guru karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar.
  - Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
  - Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.
- b) Kekurangan
- Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjelaskan kembali materi kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu.
  - Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja siswa yang terampil.
  - Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas<sup>10</sup>.

## C. Mata Pelajaran Fiqih

### a. Pegertian Fiqih

Kata fiqh (fikih dalam bahasa indonesia) secara etimologi artinya paham, pengertian dan pengetahuan. Fikih secara terminologi adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Kalau fikih dihubungkan dengan perkataan ilmu sehingga menjadi ilmu fiqh. Ilmu fiqh adalah ilmu yang bertugas menentuka dan menguraikan norma-norma dasar dan ketentuan yang terdapat Al-qur'an dan sunnah Nabi

<sup>10</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pmbelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),h. 31-33

Muhammad Saw<sup>11</sup>. Objek bahasan ilmu fiqh biasanya membahas tentang bagaimana seorang mukallaf melaksanakan shalat, puasa, menunaikan haji, dan lain-lain<sup>12</sup>.

**b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqh**

1. Agar dapat menjadikan peserta didik menjadi muslim yang taat dan bertakwa dengan sesuai aturan-aturang yang telah ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Agar dapat membedakan mana hal yang benar untuk dilakukan dan mana hal yang salah untuk dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam Al-Qur'an.

**c. Materi Pelajaran Fikih**

Adapun materi, kompetensi, indikator, dan tujuan pembelajaran fikih yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mencakup indahanya berbagi dan dapat diperjelas sebagai berikut:

Materi : Sedekah, Hibah dan Hadiah  
Kompetensi Dasar

1. Menyakini hikmah bersedekah, hibah, dan memberi hadiah.
2. Membiasakan bersedekah, hibah dan memberi hadiah.
3. Memahami ketentuan sedekah, hibah, dan memberi hadiah.
4. Mensimulasikan tata cara sedekah, hibah dan hadiah.

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian sedekah, hibah dan memberi hadiah

2. Menyebutka dalil tentang sedekah, hibah dan memberi hadiah.
3. Menyebutkan rukun sedekah, hibah, dan hadiah.
4. Menyebutkan persamaan dan perbedaan sedekah, hibah dan hadiah.
5. Menyebutka hikmah sedekah, hibah dan hadiah.
6. Tata cara sedekah, hibah dan hadiah.

Tujuan Pembelajaran :

1. Agar peserta didik mampu menjelaskan pengertian sedekah, hibah, dan hadiah.
2. Agar peserta didik mampu menyebutkan rukun sedekah, hibah, dan hadiah dengan tepat.
3. Agar peserta didik mampu menyebutkan perbedaan sedekah, hibah, dan hadiah.
4. Agar Peserta didik mampu meyakini hikmah bersedekah, hibah, dan memberika hadiah dengan benar.
5. Agar peserta didik mampu mendemonstrasikan tata cara bersedekah, hibah, dan memberi hadiah dengan benar.
6. Agar peserta didik mampu membiasakan bersedekah, hibah da memberi hadiah dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Ajar :

- a. Pengertian Sedekah, Hibah, dan Hadiah

- Sedekah ialah menyerahkan hak milik suatu benda yang diberikan kepada orng yang membutuhkan, semata-mata hanya mengharap ridha Allah swt.

<sup>11</sup> Ahmad Sanusi dan Sohari, *Usul Fiqh* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 2

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 7



- Hibah menurut bahasa artinya pemberian. Sedangkan menurut istilah hibah ialah pemberian suatu kepada seseorang secara Cuma-Cuma, tanpa mengharapkan apapun sebagai tanda kasih sayang.
- Hadiah adalah pemberian sesuatu kepada seseorang dengan maksud untuk memuliakan atau memberikan penghargaan.

b. Dalil Hibah, Sedekah, dan Hadiah

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا  
وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضْعَةٍ مُّزْجَنَةٍ فَأَوْفِ لَنَا  
الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي  
الْمُتَصَدِّقِينَ

Artinya :

“ Dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang bersedekah” (QS:Yusuf:88)<sup>13</sup>.

وَأَتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى  
وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ  
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ

Artinya :

“ Dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta dan (memerdekakan) hamba sahaya”(QS:Al-Baqarah:177)<sup>14</sup>.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَصَافَحُوا  
يَذْهَبِ الْغِلُّ وَتَهَادَوْا تَحَابُّوا

Artinya : Rasulullah saw.

Bersabda: “ berjabat tanganlah maka akan hilang rasa dendam dan dengki dan saling memberi hadiahlah maka kalian akan menjadi saling mencintai.”(H.R.Malik)<sup>15</sup>.

c. Rukun sedekah, Hibah dan Hadiah.

- a. Orang yang memberi, syaratnya orang yang memiliki benda itu sendiri dan orang yang berhak

mentasyarrufkannya  
(memanfaatkannya).

- b. Orang yang diberi : orang yang memang berhak memiliki.
- c. Ijab dan qabul
- d. Barang yang diberikan atau sesuatu yang diberikan haruslah yang bermanfaat dan tidak mengandung maksiat.
- d. Persamaan dan Perbedaan Sedekah, Hibah dan Hadiah.

Persamaan :

- a. Merupakan wujud kedermawanan yang dimiliki seseorang.
- b. Kegiatannya diberikan secara Cuma-Cuma tanpa mengharapkan pemberian kembali dalam bentuk dan wujud apapun.

Perbedaan :

1. Sedekah diberikan kepada seseorang karena rasa ibah, kasih sayang, atau ingin mempererat persaudaraan.
2. Hibah diberikan kepada seseorang sebagai imbalan jasa atau penghargaan atas prestasi yang dicapai.
3. Hadiah diberikan kepada seseorang karena sebagai kenang-kenangan dan penghargaan kepada orang yang dihormati.
4. Hikmah dan Manfaat Sedekah, Hibah, dan Hadiah.
5. Menumbuhkan rasa kasih sayang antar sesama umat manusia.
6. Menjadikan harta benda menjadi lebih berkah.
7. Terjauh dari murka Allah swt.
8. Terjaga dari siksa neraka.
9. Tercegah dari berbagai macam bencana.
10. Didoakan oleh malaikat setiap hari.
11. Dapat membantu meringankan beban orang lain.

<sup>13</sup> QS. Yusuf :12: 88

<sup>14</sup> QS: Al-Baqarah:2:177

<sup>15</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* (Jakarta, Kementerian Agama,2015), h.93

12. Memperoleh pahala yang mengalir terus.
13. Menghapus kesalahan<sup>16</sup>.

#### D. Hasil Belajar

##### a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan<sup>17</sup>. Belajar merupakan suatu proses dimana seseorang diisi dan dikembangkan kemampuannya dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik dengan fakta sebanyak-banyaknya yang akan diterimanya dalam proses tersebut .

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap yang benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar tidak hanya sekedar mendapatkan pengetahuan atau informasi yang disampaikan<sup>18</sup>. Adapun Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Hasil Belajar Yaitu :

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa, seperti kondisi kesehatan, daya tahan tubuh, tingkat daya serap/ tingkat kecerdasan siswa, motivasi diri, dan minat bakat.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar

siswa, seperti lingkungan pergaulan sekitar tempat tinggal, pergaulan antar teman di sekolah, dan keluarga di rumah.

- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran<sup>19</sup>.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh setiap orang dengan tujuan untuk memperbaiki individu diri.

##### b. Pengertian Hasil Belajar

Sedangkan hasil belajar pada hakikatnya adalah suatu perubahan tingkat laku yang diinginkan pada diri peserta didik. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah diterima oleh peserta didik dari hasil proses belajar mengajar atau pengalaman belajar. Hasil belajar siswa bisa didapat dari berbagai bentuk yaitu dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik<sup>20</sup>.

Menurut Suprijono, bahwa hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Bloom mendefinisikan hasil belajar mencakup tiga domain. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan dan ingatan) seperti kemampuan memahami sesuatu, menghafal, menerapkan, menjelaskan, meringkas, menilai, mengorganisasikan dan membentuk bangunan baru. Domain efektif *receiving* (sikap

<sup>16</sup> *Ibid* , h.81-99

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, cet.12 ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 63

<sup>18</sup> Akrim. "Efforts To Increase Children's Courage Motivation For Performance Through Role Playing Strategies In Ra Al-Muslihin Binjai". *Journal Of Education And Mathematical Science*. Fakultas

Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. No. 1. Volume. 1. 2020, h. 2.

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 145

<sup>20</sup> Nana, Dian, *Pengaruh Model Pembelajaran Bamboo Dancing ( Tari Bambu ) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa SDN 1 Cipedes*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Muhammadiyah Kuningan, Volume. II. No. 2. 2017, h. 252.



menerima), *responding* (memberi respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi keterampilan.<sup>21</sup>

Jadi, hasil belajar adalah suatu pencapaian perubahan sesuatu yang terlihat pada diri individu baik itu dalam segi ilmu pengetahuan, kepribadian dan lain sebagainya, dan perubahan di sini diisyaratkan pada perubahan yang positif.

#### c. Ciri- Ciri Hasil Belajar

Ciri dari hasil belajar adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Bahwa perubahan internasional dalam arti pengalaman atau praktek atau latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukan secara kebetulan.
- b. Bahwa perubahan itu positif, dalam arti sesuai seperti yang diharapkan (normative) atau kriteria keberhasilan (criteria succes).
- c. Bahwa perubahan itu efektif, dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat di produksi dan dipergunakan.<sup>22</sup>

### C. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia , sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersikap logis<sup>23</sup>.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif, dan penelitian kuantitatif yang diterapkan adalah jenis Eksperimen, Eksperimen adalah jenis metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel treatment/ perlakuan (independen) terhadap variabel hasil (dependen) dalam kondisi yang terkendali<sup>24</sup>. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* (X) terhadap hasil belajar fiqih siswa (Y). Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena peneliti ingin melihat sejauh mana pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar fiqih siswa di Mts Muhammadiyah 15 Medan ini.

Bentuk desain eksperimen yang dikembangkan dalam penelitian

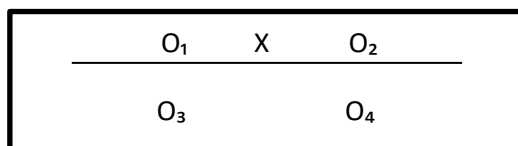
<sup>21</sup> Rahmat Iswoyo, *Pengaruh Model student facilitator and explaining Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan*, Skripsi (Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2018), h. 14-15

<sup>22</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 116-118

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung, Alfabeta, 2018), h. 1-2

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 130

ini yaitu Metode *Quasi Eksperimental Designs* merupakan pengembangan dari *Nonequivalent Control Group Design*, dimana desain penelitian ini tidak mengambil kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random untuk kemudian diberikan perlakuan. Diagram penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X = perlakuan model pembelajaran *student facilitator and explaining*

O<sub>1</sub> = Nilai pretest kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O<sub>2</sub> = Nilai posttest kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O<sub>3</sub> = Nilai pretest kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O<sub>4</sub> = Nilai posttest kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan bahwa desain ini menggunakan 2 kelompok yaitu satu untuk kelas eksperimen dan satu nya lagi sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional.

Pelaksanaan pretest dilakukan sebelum melakukan perlakuan hal ini dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol (O<sub>1</sub>,O<sub>3</sub>), ini dilakukan agar dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Dan pemberian posstest pada akhirnya akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh akibat dari perlakuan pada kelas eksperimen dan tidak perlakuan pada kelas kontrol, ini nantinya dapat dilihat dengan membandingkan hasil

akhir dari nilai dari kelas eksperimen ( O<sub>2</sub>, O<sub>4</sub>).

## B. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian dapat berupa manusia, benda-benda danlain sebagainya. Menurut Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S menyatakan bahwa “ *population is the total collection of element about which we wish to make some inference....A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study*”. Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti<sup>26</sup>.

Sedangkan objek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa di Mts Muhammadiyah 15 Medan yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII 1 yang berjumlah 25 orang dengan 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan dan juga kelas VIII 2 yang berjumlah 25 orang dengan jumlah laki-laki 16 orang dan 9 orang perempuan. Maka untuk populasinya peneliti mengambil 50 dari seluruh jumlah subjek penelitian. Alasan mengambil kelas tersebut dikarenakan kelas tersebut merupakan kelas yang tidak terlalu dini untuk dijadikan sebagai kelas penerapan terhadap model pembelajaran yang akan diujikan, dan kelas tersebut juga merupakan kelas yang pernah dipegang oleh peneliti pada saat magang, sehingga lebih mudah untuk memberikan pemahamannya.

Adapun total jumlah siswa lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Jumlah siswa kelas VIII .**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VIII 1	15	9	25
2	VIII 2	16	9	25

<sup>25</sup> Ibid, h. 122

<sup>26</sup> Ibid, h. 130

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri dan keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel, juga dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi<sup>27</sup>.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi. Peneliti boleh mengambil sebagian dari populasi saja untuk diteliti meskipun kesimpulan hasil penelitian akan berlaku untuk semua populasi.

## 3. Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*, teknik ini adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*, jenis *sampling jenuh* adalah yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh<sup>28</sup>. Jadi peneliti memberi pengaruh terhadap kelas VIII 1 yang berjumlah 25 orang siswa dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk kemudian dilihat pengaruhnya terhadap hasil belajar fiqih. Dan adapun kelas VIII 2 yang berjumlah 25 orang siswa dijadikan sebagai kelas kontrol saja pada mata pelajaran fiqih.

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, bakat atau kemampuan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.

Adapun instrumen tes yang akan diberikan kepada siswa berupa *pre-test* yaitu suatu tes yang dilakukan sebelum dilaksanakan model *student facilitator and explaining*. Setelah *pre-test* sudah dilakukan maka peneliti akan melakukan KBM dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada siswa dimana kegiatan ini dilakukan sebanyak 2-3 kali pertemuan, dan nantinya tes akan diberikan kembali kepada siswa setelah pembelajaran selesai menggunakan model *student facilitator and explaining* atau disebut dengan *post-test* pada kelas VIII 1 dengan materi sedekah, hibah, dan hadiah, setelah itu akan dilakukan perbandingan dari hasil *pre-test* dengan *post-test* untuk dapat mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah melakukan KBM dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran fikih mareri sedekah, hibah, dan hadiah.

### 2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.. Teknik dokumentasi yang digunakan berupa proptes dan prettest data mengenai hal-hal berupa catatan seperti, transkrip nilai, buku, foto, agenda dan lain sebagainya.

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah

<sup>27</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*(Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), h. 66

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 136, 139

ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian<sup>29</sup>. Secara spesifik semua instrumen ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tes. Tes adalah suatu alat atau metode untuk mengadakan penyelidikan yang menggunakan soal-soal, pertanyaan atau tugas-tugas yang lain dimana persoalan-persoalan atau pertanyaan-pertanyaan itu telah dipilih dengan seksama<sup>30</sup>. Dalam penelitian ini menggunakan tes berupa soal yang sesuai dengan materi ajar yaitu mengenai sedekah, hibah, dan hadiah.

Peneliti menggunakan instrumen ini karena tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan hasil belajar fiqh siswa setelah dilakukan perlakuan dalam proses belajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tes. Adapun teknik analisisnya terdiri atas validitas butir soal, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal.

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui dengan jelas hasil dari penelitian kita. Proses analisis data bertujuan untuk :

1. Menjawab masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian.
2. Menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.
3. Memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian.

4. Menjelaskan kesesuaian antar teori dan temuan di lapangan.
5. Menjelaskan argumentasi atas hasil temuan di lapangan<sup>31</sup>.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik. Analisis statistik adalah cara untuk menganalisis suatu data menggunakan dasar teknik dan tata kerja statistik, kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel terikat yaitu hasil belajar fiqh siswa, maka digunakan analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment :

##### a. Uji Hipotesis

Sedangkan untuk menguji hipotesis yaitu ingin mencapai tingkat pengaruh antara model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar fiqh siswa, penulis menggunakan rumus analisis *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi "r"  
*product moment*

N : Number of cases

$\sum xy$  : jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum x$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum y$  : Jumlah seluruh skor Y

Untuk mengetahui tahap korelasi antara dua variabel dapat dilihat sebagai berikut:

- a.  $r_{xy}$  antara 0.00-0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah.
- b.  $r_{xy}$  antara 0.21-0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah.

<sup>29</sup> Sugiono, *Metode Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 166

<sup>30</sup> Zhizhachu's "pengertian tes", didapat dari <https://zhizhachu.wordpress.com/tag/pengertian-tes/> (Diakses 19 Maret 2020).

<sup>31</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 127-128

- c.  $r_{xy}$  antara 0.41-0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi.
- d.  $r_{xy}$  antara 0.71-0.90 menunjukkan taraf korelasi tinggi.
- e.  $r_{xy}$  antara 0.21-0,40 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi.

#### D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

##### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### a) Uji Validitas Tes Pilihan Berganda

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk dapat melihat dan mengukur valid atau tidaknya suatu tes. Dan suatu tes dinyatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel pada taraf yang signifikan yaitu : 0,05 atau 5%. Dalam penelitian ini menggunakan uji coba sample sebanyak 20 orang siswa maka besarnya  $N = 20$  jadi nilai  $r$  tabel nya 0,444. Berdasarkan ketentuan diatas maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil perhitungan validitas soal tes pilihan berganda**

No Soal	r Hitung	r Table	V/TV
1	0,14055435	0,444	TV
2	0,50317345	0,444	V
3	0,502801142	0,444	V
4	0,621747825	0,444	V
5	0,25601381	0,444	TV
6	0,475454219	0,444	V
7	0,303200497	0,444	TV
8	-0,21944041	0,444	TV
9	0,694894628	0,444	V
10	0,621747825	0,444	V
11	0,73146803	0,444	V
12	0,694894628	0,444	V
13	0,202133665	0,444	TV
14	0,548601022	0,444	V
15	0,547380552	0,444	V

Berdasarkan tabel diatas maka dapat menunjukkan bahwa tes pilihan berganda yang berjumlah 15 item soal yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 20 orang dinyatakan 10 item soal yang valid yaitu nomor 2, 3, 4, 6, 9, 10, 11, 12, 14, 15, dan 5 item soal yang tidak valid yaitu nomor 1, 5, 7, 8, 13. Maka soal yang akan digunakan nantinya untuk uji pretest dan Posttest pada siswa sebanyak 10 soal. Daftar tabel uji validitas dapat dilihat pada lampiran 3.

##### b) Uji Reabilitas

Setelah terdapat 10 soal valid maka dilakukan uji reabilitas dengan menggunakan Exel sebagai berikut :

Tabel 1.

Hasil perhitungan Uji Reabilitas Soal Pilihan Berganda

**Tabel 4.6 Uji Reabilitas**

	N	%
Cases	25	100,0
Valid		100,0

Cronbach's Alpha	N of Item
0,777	10

Dari hasil perhitungan uji reabilitas diatas pada tes soal pilihan berganda mata pelajaran fikih materi sedekah, hibah dan hadiah maka dapat diketahui yaitu  $r_{11} = 0,648$  tes yang dijadikan pengumpulan data variabel X dinyatakan reliabel karena nilai  $r_{11} >$  dari  $r$  tabel yaitu  $0,777 > 0,444$ . Data reabilitas dapat dilihat pada lampiran 4.

##### B. Penyajian Data

##### 1. Tes Pilihan Berganda Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fikih ( Pre Test dan Post Test )

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs

Muhammadiyah 15 Medan maka peneliti menggunakan sebuah instrumen berupa tes pilihan berganda dengan jumlah item sebanyak 10 soal yang diberikan kepada siswa kelas VIII 1 dan VIII 2, dimana tiap soal diberikan skor 10 jika benar dan akan diberikan skor 0 jika salah atau tidak dijawab sama sekali. Kemudian skor nilai siswa yang telah terkumpul nantinya akan dimasukkan ke dalam tabel distribusi *product moment*.

**Tabel 4.7 Hasil Nilai Tes Pilihan Berganda Siswa Kelas Kontrol 8-2**

No	Nama	Nilai	
		Pre Test	Pos Test
1	Alif Ar-Roofi	40	60
2	Afif Ar-Roofi	50	60
3	Ahmad Zaini	50	50
4	Akbar Aris	50	60
5	Arya Pratama	40	50
6	Balqis Ayuri	30	50
7	Dani Satria Nst	30	60
8	Dita Khair Kaffah	40	60
9	Daffa Fadhila	40	70
10	Falfa Naafila	60	80
11	Galang Aditya P	50	60
12	Mhd. Tiar Ramadhan	60	80
13	Mhd. Habib Riziq	30	40
14	Mhd. Nasri	40	50
15	Mhd. Khairul Fikri	40	70
16	Marsya Fakhira	60	60
17	Nazwa Maura	40	60
18	Nabila Shabrina	60	70
19	Nurhabibah Rambe	40	50
20	Naila Farah A	40	50
21	Nabila Savirah	50	50
22	Rindu Nugra	40	60
23	Reza Mhd Rizki	50	80
24	Restu Septian	40	60
25	Zikri Ramadhan	50	60

**Tabel 4. 8 Nilai kemampuan awal dan akhir kelas Kontrol**

Jenis	Pretest	Posttest
N	25	25
Rata-Rata	44,8	60,4
Maksimal	60	80
Minimal	30	40

**Tabel 4.9 Hasil Nilai Tes Pilihan Berganda Siswa Kelas Eksperimen 8-1**

No	Nama	Nilai	
		Pre Test	Pos Test
1	Ali Rangga Rahmansyah	40	70
2	Andrians Bagas Kara	50	80
3	Cantika Nurmala Sari	70	90
4	Daffa Hanafi	50	80
5	Dewi Safina	40	70
6	Faldino Anggara	40	70
7	Fauzi Ramadhan	50	80
8	Habibah Tasya	50	70
9	Habibi Yahya	60	90
10	Insa Mahesa S	70	90
11	Khairunnisa Amalia	40	60
12	Kevi Ziljila	50	70
13	M. Alfah Rizki	50	70
14	M. Syah Fikri	60	80
15	M. Zidan Wahyudi	40	80
16	Nabila Nurjannah	50	70
17	Nadin Tri Agustin	60	80
18	Randy Setiawan	50	80
19	Rian Risandi	50	70
20	Riski Rahmansyah	60	70
21	Salsabila Dalma	50	60
22	Selvi Febri Yanti	40	50
23	Zahwa Aqilla	50	80
24	Rasyid Al-Munawar	80	90
25	Amanda Aulia	50	70



**Tabel 5.4 Nilai kemampuan awal dan akhir kelas eksperimen**

Jenis	Pretest	Posttest
N	24	24
Rata-Rata	52	74,8
Maksimal	80	90
Minimal	40	50

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai kemampuan kelas eksperimen lebih besar dibanding dengan nilai kemampuan kelas kontrol yaitu kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 61,6 dan kelas eksperimen 75, dan nilai maksimal kelas kontrol yaitu 80 dan kelas eksperimen 90, kemudian nilai minimal kelas kontrol yaitu 40 dan kelas eksperimen 50.

### C. Analisis Data

#### a. Analisis Hipotesis

Setelah mengetahui uji validitas dan reabilitas dari kedua variabel, kemudian mencari seberapa besar pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Maka diperlukan tabel distribusi atau tabel *product moment* untuk memudahkan pengujian hipotesis, seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 14. uji Hipotesis**

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	60	70	3600	4900	4200
2	60	80	3600	6400	4800
3	50	90	2500	8100	4500
4	60	80	3600	6400	4800
5	50	70	2500	4900	3500
6	50	70	2500	4900	3500
7	60	80	3600	6400	4800
8	60	70	3600	4900	4200
9	70	90	4900	8100	6300
10	80	90	6400	8100	7200
11	60	60	3600	3600	3600
12	80	70	6400	4900	5600
13	40	70	1600	4900	2800
14	50	80	2500	6400	4000
15	70	80	4900	6400	5600
16	60	70	3600	4900	4200
17	60	80	3600	6400	4800
18	70	80	4900	6400	5600
19	50	70	2500	4900	3500
20	50	70	2500	4900	3500

21	50	60	2500	3600	3000
22	60	50	3600	2500	3000
23	80	80	6400	6400	6400
24	60	90	3600	8100	5400
25	60	70	3600	4900	4200
Σ	1500	1870	92600	142300	113400

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh perhitugan sebagai berikut :

$$N = 25$$

$$\sum X = 1500$$

$$\sum Y = 1870$$

$$\sum X^2 = 92600$$

$$\sum Y^2 = 142300$$

$$\sum XY = 113400$$

Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{25.113400 - (1500)(1870)}{\sqrt{25(92600) - (1500)^2(25(142300) - (1870)^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{2835000 - 2805000}{\sqrt{\{(2315000 - 2250000) - (3557500 - 3496900)\}}} \\ r_{xy} &= \frac{30000}{\sqrt{\{(65000)\}\{(60600)\}}} \\ r_{xy} &= \frac{30000}{\sqrt{3939000000}} \\ r_{xy} &= \frac{30000}{62761,4} \\ r_{xy} &= 0,478 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui ada pengaruh sebesar 0,478 antara variabel X terhadap variabel Y. Dan agar dapat mengetahui taraf korelasi atara kedua variabel tersebut maka dapat berlaku ketentuan sebagai berikut :

1.  $r_{xy}$  antara 0,00-0,20 menunjukkan taraf korelasi sagat rendah
2.  $r_{xy}$  antara 0,21-0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah
3.  $r_{xy}$  antara 0,41-0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi

4.  $r_{xy}$  antara 0,71-0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi
5.  $r_{xy}$  antara 0,91-0,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi.

Maka jika dilihat dari ketentuan diatas dapat ditentukan taraf korelasi antara variabel yaitu sebesar 0,478 tersebut merupakan taraf korelasi cukup tinggi. Artinya terdapat korelasi yang cukup tinggi yaitu antara pengaruh pembelajaran *student fasilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII-1 di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai "*r*" *product moment* yaitu pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel}$  0,444 dan pada taraf signifikansi 1% yaitu 0,537. Jika dibandingkan dengan hasil perhitungan dimana nilai  $r_{xy} = 0,478$  dengan jumlah sample 25 siswa, maka dengan nilai "*r*" *product moment* pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,381 dan untuk taraf signifikansi 1% yaitu 0,487, dapat pula diambil kesimpulan bahwa  $r_{xy} = 0,478$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,444. Maka berlaku ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika hasil perhitungan ( $r_{xy}$ ) lebih besar dari pada tabel "*r*" *product moment*, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak.
- b. Jika hasil perhitungan ( $r_{xy}$ ) lebih kecil dari pada tabel nilai "*r*" *product moment*, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa " terdapat pengaruh yang positif" dan " terdapat hubungan yang signifikan " antara model pembelajaran *student fasilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Muhammadiyah 15 Medan .

#### D. Interpretasi Hasil Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *student fasilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Muhammadiyah 15 Medan dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan

Dengan demikian maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada mata pelajaran fikih antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *student fasilitator and explaining* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *student fasilitator and explaining* di MTs Muhammadiyah 15 Medan, namun dengan demikian masih diperlukanlah peningkatan terhadap model pembelajaran *student fasilitator and explaining* agar diperoleh hasil belajar yang baik dengan kontribusi yang lebih besar.

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengaruh model pembelajaran *student fasilitator and explaining* terhadap hasil belajar fikih siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan sangat berpengaruh, dimana hal tersebut dapat dibuktikan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji "*t*" yang dilakukan.

Melalui uji tes soal sebanyak 10 item soal yang telah diuji validitas dan reabilitasnya terlebih dahulu dan dari perhitungan korelasi *product moment* dengan tabel nilai "*r*" pada taraf signifikan 5% dapat diperoleh  $r_{xy} : 0,478$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  yaitu hanya sebesar : 0,444, maka berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima "terdapat pengaruh positif"

antara model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar fikih siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan dan berarti Ho ditolak.

#### A. Saran

- Berdasarkan hasil dari penelitian saya ini terkait penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, maka saya sebagai peneliti bermaksud memberikan saran agar mungkin hasil dari penelitian saya ini bisa menjadi masukan bagi guru PAI khususnya dalam mata pelajaran fikih untuk dapat menerapkannya dalam proses kegiatan belajar mengajar, melihat dari peran guru yang semakin diperlukan dalam dunia pendidikan yang relatif semakin tinggi.
- Dan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka guru juga dituntut untuk mampu menciptakan model – model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa di dalam kelas sehingga dapat menimbulkan proses belajar mengajar yang maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi 2, Jakarta : Bumi Aksara. 2012.
- Akrim. “Efforts To Increase Children’s Courage Motivation For Performance Through Role Playing Strategies In Ra Al-Muslihin Binjai”. *Journal Of Education And Mathematical Science*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. No. 1. Volume. 1. 2020.
- Agustina, I., Nasrudin, N., Putra, S., Akrim, A., & Maharani, D. The Effect of Moodle Implementation in English for Multimedia Classroom on Students’ Achievement in Reading and Writing.
- A. Akrim. (2018). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. In *Bildung*. Yogyakarta: Bildung.
- A. Akrim. (2020). *MENJADI GENERASI PEMIMPIN Apa yang Dilakukan Sekolah?* Agussani. (n.d.-a). Pembinaan Karakter Mahasiswa FISIP UMSU Melalui Pelatihan Soft Skill. 2020. Retrieved from file:///C:/Users/youhe/Downloads/kdoc\_o\_00042\_01.pdf
- Agussani. (n.d.-b). *PROGRAM PENDIDIKAN KEAKSARAAN*.
- Agussani. (2011). *PENUNTASAN BUTA AKSARA LEWAT MODEL AIDDA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN Oleh : 13(1)*.
- Agussani. (2020a). *Indonesian Women Entrepreneurs : A Review Literature*. 7(4).
- Agussani. (2020b). *STUDENT OPINION REGRADING PRE-MARRIAGE CERTIFICATION POLICY* Agussani Faculty of Social dan Political Sciences, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, JL. Kapten Mukhtar Basri No 3, Medan 20238, Indonesia. 8(5), 15–25.
- Akrim, A., & Sulasmi, E. (2020). Student perception of cyberbullying in social media. *Talent Development and Excellence*, 12(1), 322–333.
- Akrim, Akrim. (2020). Application of Learning Model Strategies to improve Islamic Learning Outcomes. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1157–1166. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.956>
- Akrim, M., & Harfiani, R. (2019). Daily learning flow of inclusive education for early childhood. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 24(Extra6), 132–141.
- Akrim, Mr. (2018). *Media Learning in Digital Era*. 231(Amca), 458–460. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.127>
- Akrim, Nurzannah, & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2).

- Akrim, Zainal, & Munawir. (2016). M-97 Developing Model and Textbook Integrated to Spiritual and Social Competence of Math Subject for Grade VII in State Junior High School of Medan. *International Conference on Mathematics, 2016(Icmse)*.
- Dadang, A. H., & Akrim, A. (2020). *Social Welfare : Happy , Healthy , And Wealthy*. (1925), 1925–1933.
- Harfiani, R., & Akrim, A. (2020). Alternative of troubleshooting inclusive education in kindergarten. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra 6), 229–239. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987612>
- Hartanto, D., Hidayat, N., & Sazali, H. (2019). *The Leadership of Head of the Medan City Police Department in Strengthening Community Systems*. 292(Agc), 205–209. <https://doi.org/10.2991/agc-18.2019.32>
- Nasrudin, N., Agustina, I., Akrim, A., Ahmar, A. S., & Rahim, R. (2018). Multimedia educational game approach for psychological conditional. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(2), 78–81.
- Nurzannah; Akrim; Yunus, M. D. (2017). *AKIDAH AKHLAK*. Medan: UMSU Press.
- Prasetia, I. A. E. S. (2019). *Jurnal tarbiyah*. 26(2), 294–314.
- Sulasmi, E. (2019). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ditinjau dari aspek manajemen belajar siswa (studi pada siswa smp gajah mada medan)*. (1).
- Sulasmi, E. (2020a). *Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengelolaan Pendidikan Di Indonesia*. 162. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sulasmi, E. (2020b). *The Development Strategy of Human Resources Management In Children ' s Social Welfare Institution ( LKSA ) ( Case Study in LKSA AL-Mubaraak Orphanage Bengkulu )*. 562–569.
- Sulasmi, E., & Akrim, A. (2020). Management construction of inclusion education in primary school. *Talent Development and Excellence*, 12(1), 334–342.
- Eko SG27 “Mencari Arti Kerangka Berfikir “, didapat dari <https://eko-sg.blogspot.com/2013/09/kerangka-berfikir.html?m=1> (Diakses 5 Maret 2020)
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Huda, Miftahu . *Cooperatif Learning*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 2014.
- Iswoyo, Rahmat. *Pengaruh Model Stusent Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan*, Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2018.
- Kartono, Kartini. 198. *Kamus Psikologi*. Jakarta: Pioneer Jaya.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementerian Agama. 2015.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitaif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: PT Grafindo Persada. 2010.
- Muncarno. *Statistik Pendidikan*, Cet 5, Lampung: Artha Copy.Metro.2015.
- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, cet.6 , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Makmun , Abin Syamsuddin. *Psikologi Kependidikan*, Bandug: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2009.
- Nana , Dian, *Pengaruh Model Pembelajaran Bamboo Dancing ( Tari Bambu) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa SDN 1 Cipedes*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Muhammadiyah Kuningan, Volume. II. No. 2. 2017.
- Q.S Yusuf : 12 : 88

- Q.S Al-Baqarah: 2 :177
- Qorib, M., Akrim, A., & Gunawan, G. (2018). Pluralisme Buya Syafii Marif. *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).
- Sulasm, E., Zakaria, Z., & Santoso, S. *KAJIAN TERHADAP MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAMAN KANAK-KANAK (TK)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi UNIB).
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Suprijono, Agus. *Model-Model Pembelajaran Mansipatoris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* , Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, cet.12, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Siswanto, Victorianus Aries. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian* , Yogyakarta : Graha Ilmu. 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif* , Bandung, Alfabeta. 2018.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)*, h. 116-118
- Zhizhachu's "pengertian tes", didapat dari [https:// zhizhachu. wordpress. com/ tag/ pengertian-tes/](https://zhizhachu.wordpress.com/tag/pengertian-tes/) (Diakses 19 Maret 2020)

